

## PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH ASY SYIFAA TOTIKUM KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Sitti Maidah Laali<sup>1</sup>, Hajar Anna<sup>2</sup>, Isnada Waris Tasrim<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu

Sitti Maidah Laali@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang 1) Menjelaskan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Asy Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. 2) Menjelaskan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Asy Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Peneliti juga menggunakan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kajian dokumentasi, dan buku catatan. Prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti yaitu teknik melalui kegiatan reduksi data dan penyajian data. Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan diterapkan dalam beberapa bentuk seperti kepala madrasah sebagai edukator, tutor, leader, mentor, motivator, koordinator, evaluator dan juga sebagai tauladan. Kualitas pembelajaran yang diharapkan antara lain terciptanya guru-guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, siswa-siswa yang tidak hanya berprestasi tetapi juga berkepribadian mulia. 2) Perspektif manajemen pendidikan Islam tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan upaya bersama seluruh komponen sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi*

**Kata kunci:** Kepala madrasah, supervisor, manajemen pendidikan Islam

## **ABSTRACT**

*This thesis aims to provide information about 1) Explaining the role of madrasah principals in improving the quality of learning at MA Asy Syifaa Totikum, Banggai Islands Regency. 2) Explain the role of the madrasa principal as a supervisor in improving the quality of learning at MA Asy Syifaa Totikum Banggai Islands Regency in a review of Islamic education management. The method used is a qualitative research method. Researchers also used auxiliary instruments in the form of interview guides, observation guidelines, and documentation studies, and notebooks. Data processing and analysis procedures carried out by researchers are techniques through data reduction activities and data presentation. The results of this study indicate: 1) the role of the Madrasah Head as Supervisor in Improving the Quality of Learning at MA Asy-Syifa Totikum Banggai Islands Regency is implemented in several forms such as the madrasa head as an educator, tutor, leader, mentor, motivator, coordinator, examiner and also as a role model. . The expected quality of learning includes the creation of professional teachers in carrying out their duties and responsibilities, students who not only excel but also have noble personalities. 2) Perspective of Islamic education management regarding the role of the Madrasah Head as Supervisor in Improving the Quality of Learning at MA Asy-Syifa Totikum Banggai Islands Regency is a joint effort of all school components in order to realize educational goals and improve the quality of education. These efforts include planning, organizing, implementing and evaluating*

**Keywords:** *Headmaster, supervisor, Islamic education management*

## **1. PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu diperhatikan. Kunci utamanya adalah komitmen terhadap perubahan. Jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan yang lebih baik, maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengelola dan mendorong untuk menemukan cara baru memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar, sehingga guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid. Proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses belajar untuk mampu belajar. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi awal yang telah peneliti lakukan di madrasah Aliyah Asy Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih memiliki kekurangan diantaranya fasilitas yang kurang memadai, terdapat ruang kantor yang masih perlu di perbaiki , dan dalam observasi peneliti menemukan bahwa kurangnya buku pembelajaran. Melihat beberapa kekurangan sekolah dan kebijakan pemerintah, maka tuntutan peran dari kepala madrasah sangat berat. Salah satu tugas utama kepala sekolah yaitu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Peranan kepala sekolah menjadi faktor penentu kelancaran proses pendidikan disebuah sekolah. Selain itu Kepala sekolah merupakan administrator sekaligus pemimpin kebijakan untuk kemajuan sekolah. Hal ini yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang; "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam".

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1 Supervisor dan Kualitas Pembelajaran**

#### **1. Supervisor**

Supervisor pendidikan adalah pengawas yang bertugas untuk meningkatkan kinerja manajemen madrasah dan staf/guru dalam memenuhi tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan, dorongan, bimbingan pembinaan, dan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya. Tujuan supervisi untuk mengontrol dan mengevaluasi komponen-komponen yang ada dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, jika diawasi dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja seluruh elemen pendidikan dan meningkatkan manajemen guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar.

Pengawasan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang sering dan saling terkait. Secara garis besar kegiatan proses monitoring dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Perencanaan pemantauan, yaitu perencanaan merupakan semboyan dan arah dalam pelaksanaan pemantauan.
- 2) Membangun kerangka pedagogis, khususnya membangun kerangka pedagogis setelah kegiatan berikut:
  - a) Mengumpulkan data. Proses monitoring diawali dengan pengumpulan data untuk mengetahui berbagai kesenjangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan keseluruhan situasi belajar mengajar.
  - b) Evaluasi. Data yang terkumpul diolah kemudian dievaluasi.
  - c) Penilaian. Ini dilakukan berdasarkan keberhasilan siswa, keberhasilan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.
  - d) Mendeteksi kelemahan. Pada tahap ini, supervisor menemukan kelemahan atau kurangnya instruksi guru. Untuk mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru, yaitu: kehadiran guru di kelas, penggunaan metode, hubungan antara staf dan manajemen kelas.
  - e) Perbaiki titik-titik lemah. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini akan dilakukan perbaikan atau capacity building.
  - f) Orientasi dan pengembangan. Pengawas hendaknya memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang telah dipelajarinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.
- 3) Penilaian survei

Di akhir proses monitoring, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan apa yang telah dicapai, apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk semua aspek evaluasi hasil, proses dan kinerja. Berikut penjelasan lebih lanjut dari pengawas pendidikan.

#### **a. Landasan Hukum Supervisor**

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas. Di jelaskan bahwa yang dimaksud supervisi adalah kegiatan akademik yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di madrasah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik, melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan pendidikan.
- 2) Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus di tunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

- 3) Menurut undang-undang, yang disebut pengawas adalah pejabat yang berwenang melakukan pengawasan terhadap lembaga pendidikan melalui pengawasan, penilaian, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Manajemen dan Fungsi Supervisor**

Supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Manajemen yang dilakukan antara lain: (1) Sebagai koordinator untuk mengkoordinasi program pembelajaran, pembagian tugas anggota staf; (2) Sebagai konsultan dalam membantu atau membimbing guru baik secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah pembelajaran (3) Sebagai pemimpin kelompok yang bertanggung jawab terhadap guru dan staf dalam mengembangkan potensi profesional mereka, bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum materi pelajaran; (5) Sebagai evaluator untuk menilai hasil dan proses belajar serta kurikulum yang sedang dikembangkan.

#### **c. Tugas dan Manajemen Kepala Madrasah**

Sebagai bagian dari komponen pendidikan, manajemen kepala madrasah akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Adapun Tugas-tugas seorang kepala madrasah secara profesional adalah:

- 1) Kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus selalu terpantau oleh kepala madrasah.
- 2) Kepala madrasah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya.
- 3) Kepala madrasah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala madrasah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 4) Kepala madrasah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan madrasah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu, kepala madrasah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- 5) Kepala madrasah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula madrasah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kepala madrasah diharapkan ber manajemen sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi madrasah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berkomunikasi (*human relations skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*).

Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan manajemen kepemimpinan kepala madrasah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala madrasah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri.

Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Kepala madrasah sebagai komunikator bertugas untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari madrasah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi top-down, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi bottom-up cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah: rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Mutu dalam bidang pendidikan memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar (*fitness to standard*), sesuai penggunaan pasar/pelanggan (*fitness to use*), sesuai perkembangan kebutuhan (*fitness to latent requirements*), dan sesuai lingkungan global (*fitness to global environmental requirements*). Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah di sisi yang lain juga bertindak sebagai koordinator ataupun dipahami sebagai pelaku koordinasi. Koordinasi ialah suatu sistem dan proses intraksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi. Kepala madrasah sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru, contoh konkrit mengkoordinasi tugas mengajar atau mata pelajaran yang dibina oleh guru.

Manajemen kepala madrasah sebagai koordinator ialah mengkomunikasikan, proses memimpin bawahan untuk dapat mencapai tujuan, jika dikaitkan dengan tugas kepala madrasah ialah mengelola mata pelajaran yang sesuai dengan bidang guru, tugas mengajar sesuai dengan keahlian. Tujuannya untuk menyelaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Mengkoordinir semua usaha madrasah meliputi: (1) Mengkoordinasikan usaha tiap guru yang mengemukakan ide dan caranya ke perbaikan pembelajaran; (2) Mengkoordinir usaha madrasah dalam menentukan kebijaksanaan dengan mengintensifkan tujuan-tujuan madrasah secara konkrit; (3) Usaha guru menumbuhkan profesi melalui in-service training, extension course, workshop bagi guru-guru. Usaha-usaha yang dapat dikoordinasikan ini adalah usaha tiap guru yang tidak memungkinkan berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun guru mata pelajaran yang sama, dalam mengkoordinasikan ide antara guru dengan yang lain. Inilah termasuk salah satu fungsi supervisi kepala madrasah. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor yang merujuk pada koordinasi antara lain:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-

- metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah dan lainnya.
  - e) Berusaha mempertinggi kualitas dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok menyediakan perpustakaan madrasah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
  - f) Membina hubungan kerjasama antara madrasah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Dapat dipahami bahwa koordinasi disini dibentuk kegiatan supervisi kepala madrasah pengkomunikasian, atau kerjasama dengan para guru dan staf lainnya untuk menyelaraskan tujuan yang hendak dicapai.

Kepala madrasah dalam fungsi yang luas juga ber manajemen sebagai konsultan yang dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. Seperti tehnik-tehnik supervisi bentuk konsultasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah ber manajemen dalam memberikan sejumlah saran atau bantuan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah baik dalam mengajar atau tanggung jawab lainnya, bentuk dari manajemen ini dilakukan dengan cara konsultasi baik secara pribadi maupun secara kelompok berupa diskusi secara bersama-sama.

Sebagai tenaga pendidik guru membutuhkan tenaga supervisor. Guru merupakan personil madrasah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak mudah memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lainnya, terutama dari kepala madrasah. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Hal ini dapatlah manajemen supervisi kepala madrasah sebagai konsultan dapat membantu dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru, kemudian dipecahkan secara bersama-sama melalui beberapa tehnik/strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah. Selain itu, karena setiap madrasah pasti berbeda budayanya, maka diperlukan cara-cara yang berbeda dalam melakukan supervisi. Berikut ini ada berbagai strategi/teknik supervisi kepala madrasah yaitu: tehnik perseorangan dan tehnik kelompok. Karenanya seorang kepala madrasah mestinya bertindak sebagai pemimpin kelompok, dalam konteks bahwa manajemen kepemimpinan adalah aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk suka rela mau berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Pemimpin dapat dipahami sebagai seseorang yang memberikan tindakan-tindakan dalam sebuah kelompok, jika dikaitkan dengan supervisi kepala madrasah maka kelompok itu ialah sekelompok guru, dan anggota kependidikan lainnya. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

Sementara supervisi pendidikan diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, agar lebih maju lagi

dalam melaksanakan tugas pokok yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Oleh karena itu suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya melakukan kegiatan supervisi berdasarkan pada prinsip-prinsip supervisi. Prinsip yang dimaksud adalah kaidah-kaidah yang harus di pedomani atau dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan supervisi. Setiap supervisi pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor itu ialah:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat madrasah itu berada.
- 2) Besar kecilnya madrasah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah.
- 3) Tingkatan dan jenis madrasah.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri.

Rumusan di atas akan mempermudah seorang kepala madrasah untuk mengevaluasi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kepala madrasah itu sebagai evaluator dalam sebuah organisasi. Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, ia juga belajar menatap dirinya sendiri, ia dibantu dalam merefleksi dirinya sendiri yaitu konsep dirinya (self-concept), ide/cita-cita dirinya (self-idea), realitas dirinya (self-reality). Kepala madrasah juga memfasilitasi dan penilaian secara terus menerus, memberikan penilaian terhadap setiap usaha misalnya: bahan-bahan pembelajaran, buku-buku pembelajaran, perpustakaan, cara pembelajaran, kemajuan peserta didik yang bersifat menyeluruh dan kontinu.

Uraian di atas memberi pemahaman bahwa manajemen supervisi kepala madrasah dalam mengevaluasi dapat membantu guru dalam memilih bahan ajar, memilih metode penilaian pada peserta didik, membantu menilai kemajuan peserta didik dan lainnya yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kemajuan peserta didik.

#### **d. Kepala Madrasah sebagai supervisor**

Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Jadi, kepala madrasah memiliki manajemen yang amat besar guna mewujudkan efektivitas output sumberdaya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, lebih-lebih lagi dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka

manajemen kepala madrasah jauh lebih dominan, kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi manajemen kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah. Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Kompetensi sebagaimana dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- 1) Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumber daya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- 3) Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam manajemen kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- 4) Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- 5) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.

Berdasar pada peraturan menteri pendidikan nasional di atas, maka peneliti memfokuskan terhadap poin "keempat", yaitu kepala madrasah diharuskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang dipimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Selain sebagai pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi. Jabatan Supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Tugas untuk menuju ke arah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka tugas supervisor bidang pendidikan dan pengajaran bertanggung jawab untuk:

- a) Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan manajemen madrasah dalam usaha mencapai tujuan
- b) Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid dan menolong mereka untuk mengatasinya
- c) Memberi kesanggupan guru-guru untuk memperlengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- d) Membantu guru-guru untuk menilai aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik
- e) Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong-menolong.

Supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat. Dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas



membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukannya supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah.

## **2.2 Kualitas Pembelajaran**

Guru adalah pendidik di lembaga pendidikan. Tugas guru sebagai pendidik menempatkan guru sebagai orang yang ahli dalam mengajar karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajar di madrasah disebut profesi. profesionalisme sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara operatif profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang akan diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan dan etika sebagai pengukuhan terhadap profesionalisme. Profesional adalah cara melakukan pekerjaan profesi dengan sangat baik, yang dimana cara-cara itu diperoleh dengan melalui tahap pendidikan atau pembelajaran yang khusus.

### **a. Konsep Kualitas Pembelajaran**

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Karena mereka (guru) adalah pemimpin pendidikan maka harus profesional. Eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di madrasah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan. Pengajaran pada dasarnya merupakan bagian dari profesi yang memiliki ilmu maupun teoretikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional sendiri. Oleh sebab itu seorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar diukur dari teori dan praktek tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga harus profesional dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, guru yang profesional tidak hanya terkonsentrasi pada materi pembelajaran, akan tetapi mereka juga akan memperhatikan situasi-situasi tertentu yang mempermudah peserta didik memperoleh/menangkap pengetahuan.

### **b. Manajemen Guru Profesional**

Manajemen guru profesional guru yaitu sebagai designer (merancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa). Manajemen guru profesional sangatlah luas, dan guru profesional akan bisa dengan mudah mengatasi segala sesuatu permasalahan yang berhubungan profesinya sebagai pendidik atau keprofesionalannya. Layaknya seorang dokter yang mudah menyembuhkan pasiennya yang sakit, karena ia memiliki keprofesionalan dalam profesinya, begitu pula dengan guru, jika banyak guru yang profesional di Indonesia, maka sangatlah mudah mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan.

Guru pada dasarnya merupakan profesi yang profesional selalu akan mengadakan pelayanan/pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional serta falsafah yang mantap. Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pengetahuan, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Karakteristik guru profesional diantaranya yaitu: (a). Taat pada peraturan perundang-undangan, (b). Memelihara dan meningkatkan organisasi

profesi, (c). Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik) serta memotivasi, karena motivasi adalah dorongan seseorang untuk berperilaku, (d). Cinta terhadap pekerjaan, (e). Memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab, (f). Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (madrasah), (g). Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan atau kesetiakawanan), (h). Taat dan loyal kepada pemimpin.

### **c. Kompetensi Guru Profesional**

Kompetensi jika mengacu kepada tafsiran bahasa Inggris competency yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tugas pendidikan nasional, serta memiliki sertifikat profesi. Jadi, kualifikasi dan kompetensi itu harus dimiliki oleh guru agar dapat dikatakan guru profesional.

Tujuan tersebut dapat dicapai jika guru memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus *ing ngarso suntuwono, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.
- 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite madrasah, mampu melaksanakan manajemen aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut dalam melakukan manajemen kegiatan sosial.

Selain kompetensi guru profesional di atas, ada sepuluh kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh guru yang akan berjalan beriringan dengan 4 kompetensi di atas, diantaranya: (1). Menguasai landasan-landasan pendidikan, (2). Menguasai bahan pelajaran, (3). Kemampuan mengelola program belajar mengajar, (4). Kemampuan mengelola kelas, (5). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6). Menilai hasil belajar siswa, (7). Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum, (8). Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9). Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, (10). Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

### **3. METODE**

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang artinya jalan atau cara. Maulana mengemukakan bahwa cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Jadi metode penelitian yaitu suatu cara kerja yang teratur dan berpikir dengan baik guna memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, sikap, kepercayaan supervisor. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Selama pelaksanaan penelitian kualitatif ini maka aktivitas yang dilakukan adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini, yakni Kepala Madrasah di MA Asy Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan, serta Guru-guru di MA Asy Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan**

Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa kepemimpinan kepala madrasah di madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum sudah terlaksana dengan cukup baik, keterampilan dan cara kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan peningkatan profesional guru, karena guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu. Adapun tugas kepala madrasah sebagai pemimpin adalah berkewajiban membantu para guru di madrasah untuk mengembangkan profesi dan sekaligus mampu melihat persoalan yang dihadapi guru ketika berada di dalam kelas. Kepala madrasah aliyah Asy-Syifa Totikum tergolong tipe pemimpin yang demokratis yaitu pemimpin yang selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.

Kepemimpinan kepala madrasah termasuk bijaksana dan bertanggung jawab, yaitu bijaksana dalam mengambil keputusan, kemudian memecahkan suatu masalah dan bertanggung jawab atas arahnya. Kepala madrasah melakukan pekerjaan dengan baik sebagai pemimpin, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kepala madrasah tidak memberikan batasan atau perbedaan antara kepala madrasah dengan semua guru, staf dan tata usaha, semuanya digabung menjadi satu kesatuan.

Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di madrasah aliyah Asy Syifaa Totikum, yaitu sebagai: edukator, tutor, mentor, administrator, koordinator, tauladan, pemimpin, motivator/penasehat dan evaluator. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah dengan menjalankan beberapa program kerja, yaitu: yaitu: a) menetapkan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa berprestasi; melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushallah madrasah; kegiatan

Isra Mi`raj dan Maulid Nabi dan mengundang ustadz untuk memberikan ceramah kepada siswa; b) Kepala madrasah menetapkan sasaran mutu dan sasaran yang ingin dicapai baik jangka pendek, menengah dan panjang; c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah; d) Dalam memutuskan anggaran madrasah, kepala madrasah melakukan musyawarah dengan yayasan ; e) Bergabung dengan dewan guru dan administrator dalam pengambilan keputusan terkait madrasah; f) Memberikan motivasi kerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberi penghargaan untuk guru yang sangat baik, serta meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan penghargaan siswa; g) sebagai evaluator kinerja guru. Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tugas untuk mengembangkan prestasi pegawai, terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional guru”.

Salah satu bentuk bimbingan kepala madrasah kepada guru dalam peningkatan proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan terhadap pengetahuan dan wawasan guru yang bertujuan agar guru lebih efektif, kreatif dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap guru untuk mengetahui sampai dimana pencapaian guru bidang studi dalam merealisasikan pembelajaran yang dipegangnya secara maksimal dan membentuk team supervisi untuk melakukan pengawasan terhadap guru.

Terkait dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum cukup baik dan sudah memadai dengan adanya buku cetak yang ada di perpustakaan yang menjadi sumber bahan ajar untuk guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, mengenai buku yang dipersiapkan oleh perpustakaan tiap tahunnya bertambah, selain perpustakaan alat penunjang lainnya ialah infocus yang menjadi media pembelajaran terhadap siswa, kepala madrasah menyarankan kepada guru di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum agar menggunakan infocus dengan sebaik mungkin dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya infocus guru bisa lebih bervariasi dalam mengajar dengan menayangkan video ataupun hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan pembelajaran sekaligus untuk menarik perhatian siswa.

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, yaitu: punya ide bagus untuk kemajuan madrasah, bisa berorganisasi personel untuk melaksanakan semua program telah diidentifikasi sebagai: rencana kegiatan tahunan, mampu memotivasi seluruh karyawan. Kepala madrasah harus mampu berkomunikasi dengan baik agar seluruh pegawainya mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan dapat mendorong mereka untuk memajukan organisasi madrasah. Bahkan seorang kepala madrasah harus mampu secara objektif menambah pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh kelompok kerja dan mengambil inspirasi darinya untuk meningkatkan madrasah. Merencanakan jadwal pelatihan guru untuk menjadi guru profesional yaitu para guru sepakat bahwa pelatihan guru untuk menjadi guru profesional dijadwalkan setahun sekali.

Di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum guru-guru masih membutuhkan saran/masukan dari kepala madrasah mengenai permasalahan pembelajaran dan mengenai permasalahan yang ada di madrasah, hal ini menimbulkan terjalinnya komunikasi antara kepala madrasah dan guru penyelesaian masalah yang dilakukan kepala madrasah Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum yaitu dengan cara kepala madrasah memberitahukan kepada seluruh guru untuk menggunakan keprofesiannya dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang berada di madrasah, khususnya permasalahan dalam melakukan proses pembelajaran karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar memperoleh hasil yang baik juga untuk madrasah, guru, dan perkembangan hasil siswa.

Kepala madrasah melakukan penyelesaian permasalahan dengan cara memberikan nasehat dan memberikan motivasi serta menyampaikan kepada guru agar selalu menyelesaikan permasalahan dengan baik mengenai kegiatan belajar mengajar, dengan memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus ketika menerima pembelajaran dan menindaklanjuti guru dengan melakukan pembicaraan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena guru diharap dapat menyelesaikannya permasalahannya secara profesional.

#### **4.2 Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan**

Adapun faktor penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum yaitu Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran.

Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Sarana Prasarana yang perlu dalam administrasi pendidikan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### **4.3 Perspektif Manajemen Pendidikan Islam tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan**

Kepala madrasah merupakan tokoh sekaligus kunci keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah secara operasional merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap madrasah. Mereka mengetahui apa yang harus kerjakan.”

Berdasarkan temuan penelitian terhadap peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum, manajemen pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah telah sesuai dengan manajemen pendidikan Islam. Manajemen pengelolaan yang dilakukan antara lain, yaitu:

**a. Perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum**

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru.
- 2) Melihat strategi, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.
- 3) Membagi tugas kepada masing-masing guru.
- 4) Memfasilitasi sumber dan media pembelajaran.

**b. Pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum**

Pengorganisasian pembelajaran bisa dilakukan salah satunya dengan mengatur lingkungan madrasah, membangun pembiasaan yang positif dan menjaga pola komunikasi yang baik antar pemimpin, guru dan siswa, karena pengaturan lingkungan madrasah dan komunikasi yang baik bisa memberi kenyamanan baik bagi siswa maupun semua komponen itu sendiri. Guru dan siswa pun bisa belajar dengan tenang dan bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Apabila siswa sudah nyaman, siswa bisa belajar dengan baik, dan hasilnya pun bisa memuaskan.

**c. Pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum**

Pelaksanaan peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan perencanaan program supervisi. Sebagai supervisor, kepala madrasah termasuk bijaksana dan bertanggung jawab, yaitu bijaksana dalam mengambil keputusan, kemudian memecahkan suatu masalah dan bertanggung jawab atas arahannya. Kepala madrasah melakukan pekerjaan dengan baik sebagai pemimpin, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. memberikan motivasi dan menyampaikan kepada guru agar selalu menyelesaikan permasalahan dengan baik mengenai kegiatan belajar mengajar, dengan memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus ketika menerima pembelajaran.

Kepala madrasah pun menjalankan kegiatan pengawasan secara berkala melalui kunjungan kelas untuk melihat proses belajar mengajar secara langsung untuk mengetahui cara mengajar guru, meliputi metode dan media yang digunakan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai supervisor, kepala madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum melakukan kegiatan berupa:

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Membantu guru dalam penggunaan media dan sumber belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

#### **e. Evaluasi peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Asy-Syifa Totikum**

Evaluasi merupakan salah satu bentuk pengendalian atau pengawasan (Controlling) yang dilakukan oleh kepala madrasah aliyah Asy syifaa Totikum terhadap profesionalisme guru dan proses pembelajaran di kelas. Bila dalam evaluasi ditemukan hal yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, maka dilakukan perbaikan walaupun yang mengalami perubahan tersebut adalah aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya. Hal ini dimungkinkan karena aspek tersebut sebagai fungsi manajemen dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada, sementara tujuan sifatnya tetap dan tidak dapat diubah karena merupakan akhir dari sesuatu yang hendak dicapai berdasarkan target dan sasaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi oleh kepala madrasah dilakukan kunjungan secara langsung di kelas untuk melihat pembelajaran yang berlangsung, yang nantinya akan disampaikan kepada guru mata pelajaran secara langsung maupun tidak langsung melalui rapat. Evaluasi dilakukan agar semua guru mata pelajaran dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil akhir yang diperoleh sesuai yang diharapkan yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan tindak lanjut tertentu, agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang menjaga keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **5. KESIMPULAN**

Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan diterapkan dalam beberapa bentuk seperti kepala madrasah sebagai edukator, tutor, leader, mentor, motivator, koordinator, evaluator dan juga sebagai tauladan. Kualitas pembelajaran yang diharapkan antara lain terciptanya guru-guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, siswa-siswa yang tidak hanya berprestasi tetapi juga berkepribadian mulia. Perspektif manajemen pendidikan Islam tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Asy-Syifa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan upaya bersama seluruh komponen sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Abadi, Yumnani., Akhyak., & Fuadi, Imam. (2019). Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan) Vol. 3 No. 2*
- Aziz, M. Irfan. (2019). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, 1, No 3): 37.*
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa Wfh Pandemic Covid1-19 Sebagai Tantangan Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (Kti) Masa Work From Home (Wfh) Covid-19, I(1), 1-10.*
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Fajri, Ihsanul. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, 01 No. 1: 2.*

- Harun, Cut Zahri (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, : 68.
- Hasanah, Miftahul Laili., & Kristiawan, Muhammad. (2019). Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.2
- Kanika.( 2016). Teacher's Accountability: Key To Quality Education. *International Journal Of Advanced Research In Education And Technology (Ijaret)*. Vol.3, Issue 1 (1 Jan.-Mar. 2016).
- Nuriratul, Dkk. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Sdn Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal Education Psycology And Counselin*. Volume 2 No. 1 : 2716-4446
- Nurmawati, Ni Kadek Yeni, I Wayan Mandra. (2018). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Dan Kompetensi Guru Agama Hindu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 184-192
- Nursaid. (2020). The Leadership of Headmaster in Improving The Quality Of Madrasa Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 No. 1: 2
- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, li (1), 10-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-28.
- Wahyudi. (2018). The Leadership Of The Head Madrasah Based Quality. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 12 No. 1: 15.
- Wildatun, Ulya. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 2*, 1-7
- Yang, Chen Chi Yang. (2016). The Relationship Between The Principal's Positive Leadership And School Effectiveness Takel School Organizational Culture As The Mediator. *Journal European Journal Of Psychological Research* No. 3